

**PENGUNAAN MEDIA REALIA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PECAHAN DI
KELAS IV MIN TUNGKOB ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**SANTRI MULYANA
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM. 201 121 770**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2017 M / 1438 H**

**PENGUNAAN MEDIA REALIA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PECAHAN
DI KELAS IV MIN 20 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

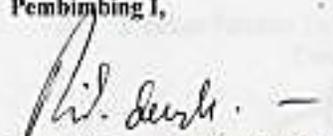
Oleh

SANTRI MULYANA

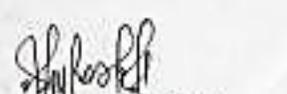
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
NIM. 201121770

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Drs. Ridhwan, M. Daud, M.Ed
NIP. 19505162000031001

Pembimbing II,


Zikra Havati, M.Pd
NIP. 198410012015032005

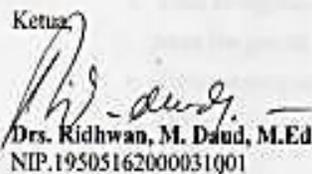
**PENGUNAAN MEDIA REALIA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PECAHAN
DI KELAS IV MIN 20 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Bahan Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah

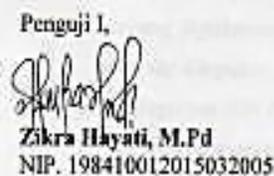
Pada Hari/Tanggal : 09 Februari 2018 M
Senin,
23 Jumadil Awwal 1439 H

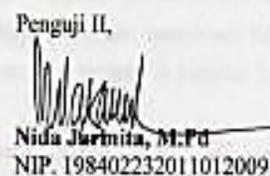
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Drs. Ridhwan, M. Daud, M.Ed
NIP. 19505162000031001

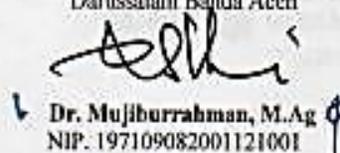
Sekretaris,

Zulisra Vehrinia, S.Pd.I

Penguji I,

Zikra Hayati, M.Pd
NIP. 198410012015032005

Penguji II,

Nida Jurnita, M.Pd
NIP. 198402232011012009

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santri Mulyana
 NIM : 201121770
 Prodi : PGMI
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Judul Skripsi : Penggunaan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan di Kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 Juli 2017

 Yang Menyatakan

 (Santri Mulyana)
 201121770

6000
 INKORPORASI



ABSTRAK

Nama : Santri Mulyana
 NIM : 201121770
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
 Judul : Penggunaan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan di Kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar
 Tanggal sidang :, 2017
 Tebal Skripsi : 59 Halaman
 Pembimbing I : Ridhwan, M. Daud, M.Ed.
 Pembimbing II : Zikra Hayati, M.Pd.
 Kata Kunci : Media Realia, Pecahan.

Ilmu matematika banyak memberikan pengaruh dalam pengembangan ilmu teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika memiliki peranan penting sebagai salah satu kegiatan untuk menuntut ilmu pengetahuan yang menjadi pendukung bagi kemajuan dan kesejahteraan suatu individu khususnya dan suatu bangsa pada umumnya. Salah satu media pembelajaran yang cocok untuk melibatkan siswa secara aktif yaitu media pembelajaran realia. Proses penggunaan media realia dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik di MIN Tungkob Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV² MIN Tungkob Aceh Besar. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan tes akhir. Observasi ini digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran melalui penggunaan media realia. Tes ini digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik. Tes yang digunakan berbentuk *essay*. Kemudian hasil aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan nilai skor rata-rata dan hasil belajar peserta didik dianalisis dengan rumus persentase. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan guru meningkat dari 2,73 pada siklus I, meningkat menjadi 3.47 pada siklus II, dan aktivitas siswa dengan penggunaan media realia dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan tergolong dalam kategori aktif. Hasil belajar siswa sebesar 54,76% pada siklus I, dan meningkat menjadi 90,47% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media realia pada materi pecahan lebih aktif dan kreatif dalam memahami materi pecahan sehingga hasil belajar mereka meningkat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul : **“Penggunaan Media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan di Kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar”**. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan Alam Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuatercinta, (Ibunda dan Ayahanda) serta segenap keluarga yang dengan sabar telah membesarkan, membimbing, mendoakan, mengarahkan, memberi kepercayaan, serta bantuan moril maupun materil demi kesuksesan Ananda.
2. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Dr.Mujiburrahman,M.Ag.beserta stafnya yang telah membantu penulis.
3. Ketua Prodi PGMI Dr. Azhar, M. Pd.beserta parastafnya yang telah membantu penulis selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ridhwan, M. Daud,M. Ed. selaku dosen pembimbing pertama, yang telah membimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Ibu Zikra Hayati, M.Pd. Selaku dosen pembimbing kedua, yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Nida Jarmita, M. Pd selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu penulis.
7. Para pustakawan yang telah berpartisipasi dalam memberikan peminjaman buku kepada penulis, dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan PGMI Angkatan 2011, yang telah memberikan motivasi, inspirasi, serta pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki di masa yang akan datang. Dan semoga skripsi ini dapat bermamfaat serta dapat menjadi salah satu bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 11 Juli 2017

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Penelitian Tindakan Kelas	32
Tabel 3.2 : Kriteria Waktu Ideal Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran.....	35
Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana MIN Tungkob Aceh Besar	38
Tabel 4.2 : Keadaan Siswa MIN Tungkob Aceh Besar	41
Tabel 4.3 : Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran pada Siklus I.....	44
Tabel 4.4 : Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus I	46
Tabel 4.5 : Skor Hasil Belajar Siswa (Tes Siklus I).....	47
Tabel 4.6 : Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Berdasarkan Penggunaan Media Realia pada Siklus II.....	52
Tabel 4.7 : Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran pada Siklus II	53
Tabel 4.8 : Skor Hasil Belajar Siswa (Tes Siklus II)	55

DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran

1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.....	70
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah	71
3. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II.....	72
4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	75
5. Angket Siswa	77
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP I dan RPP II	79
7. LKS I dan LKS II.....	87
8. Soal <i>Pre-Test</i> dan Kunci Jawaban.....	91
9. Soal <i>Post-Test</i> dan Kunci Jawaban	93
10. Foto Penelitian	99
11. Daftar Riwayat Hidup	102

DAFTAR GAMBAR**No. Gambar**

Gambar 2.1 : Pecahan	23
Gambar 2.2 : Pecahan yang di Arsir	24

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI MUNAQASYAH.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II : LANDASAN TEORI.....	8
A. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI.....	8
B. Karakteristik Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	10
C. Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	12
1. Pengertian Model Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	14
2. Langkah-langkah Pembelajaran Model Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	15
3. Komponen-komponen Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	16
D. Teori-Teori Pembelajaran.....	17
E. Peran Pembelajaran <i>Jigsaw</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar	22

F. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> ...	23
1. Kelebihan Model Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	23
2. Kelemahan Model Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	24
G. Kajian Materi Jenis-Jenis Tanah.....	25
1. Jenis-jenis Tanah	25
H. Penelitian Relevan	26
BAB III : METODE PENELITIAN.....	28
A. Setting Penelitian	28
B. Tahap-tahap Penelitian	29
C. Subjek penelitian	29
D. Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Indikator Kinerja.....	34
G. Teknik Analisis Data	34
H. Instrumen	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN	39
A. Deskripsi Lokasi penelitian	39
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian.....	39
2. Sarana dan Prasarana	39
3. Keadaan Guru	40
4. Keadaan Siswa.....	40
B. Analisis Data Hasil Penelitian	40
1. Pembelajaran Siklus I	43
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan.....	43
c. Pengamatan.....	45
1. Pengamatan Aktivitas Guru	45
2. Pengamatan Aktivitas Siswa	46
3. Hasil Belajar Siswa.....	48
2. Pembelajaran Siklus II.....	50
a. Perencanaan	50
b. Pelaksanaan.....	50
c. Pengamatan.....	52
1. Pengamatan Aktivitas Guru	52
2. Pengamatan Aktivitas Siswa	53
3. Hasil Belajar Siswa.....	55
d. Refleksi	56

C. Tes Akhir	57
D. Pembahasan	60
1. Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran.....	61
2. Aktivitas Siswa selama Pembelajaran	63
3. Hasil Belajar Siswa.....	64
BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran-saran	67
DAFTAR KEPUSTAKAAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Matematika banyak memberikan pengaruh dalam pengembangan ilmu teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Matematika memiliki peranan penting sebagai salah satu kegiatan untuk menuntut ilmu pengetahuan yang menjadi pendukung bagi kemajuan dan kesejahteraan suatu individu khususnya dan suatu bangsa pada umumnya. Oleh karena itu, ilmu dalam Matematika bisa dikatakan sebagai salah satu dasar yang harus dikuasai oleh setiap individu. Karena setiap manusia tidak akan terlepas dengan permasalahan yang berkenaan dengan Ilmu Matematika dalam kehidupan sehari-hari, apa lagi materi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD).

diperlukan pemahaman yang mendasar tentang fungsi dan tujuan pembelajaran Matematika khususnya di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang akan mendasari perkembangan pemahaman anak terhadap Matematika. Erman Suherman mengatakan bahwa Matematika juga satu pelajaran yang berfungsi membuka kemampuan logis, analisis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama diantara peserta didik.¹Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Matematika merupakan ilmu

¹Erman Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2001), h. 17.

pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya. Ini berarti bahwa belajar Matematika pada hakikatnya adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya.

Konsep-konsep Matematika yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan perhitungan seperti pecahan. Matematika di SD/MI sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Matematika di MI atau SD, yaitu :

1. Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model Matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari Matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²

Melihat tujuan-tujuan di atas, pembelajaran Matematika di SD/MI memperoleh ilmu dasar dalam matematika luas dikuasai dengan baik. Pencapaian peserta didik dalam memahami konsep pecahan dapat ditingkatkan dengan membenahi segala hal yang menjadi titik kelemahan peserta didik terhadap materi pecahan, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Peranan yang sangat penting. Salah satu materi dalam Matematika di SD/MI adalah pecahan, siswa

²BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*, (Jakarta: 2006), h. 69.

diharapkan mampu menguasai materi ini dengan baik. Karena berkenaan dengan masalah pecahan ini sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian hasil yang maksimal yang diperlukan metode, pendidikan, fasilitas gedung, maka diperlukan adanya media pembelajaran.

Media pada pembelajaran Matematika dapat membantu dalam penjelasan konsep dan pemahaman konsep Matematika yang sedang dipelajari oleh peserta didik MI pada saat pembelajaran berlangsung. Fungsi media adalah untuk melancarkan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Media harus yang bersifat menyalurkan pesan dan memotivasi peserta didik sehingga dapat mendorong keinginan peserta didik untuk belajar. Penggunaan media yang kreatif akan lebih memungkinkan peserta didik belajar lebih baik dan dapat meningkatkan kualitas dari peserta didik itu sendiri.

Media Pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata atau konkrit. Alat-alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat peserta didik dalam belajar. Ada banyak manfaat jika guru mau memanfaatkan media pembelajaran. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Menurut Kemp dan Dyaton mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan dan setiap guru mempunyai penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi

pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada peserta didik secara seragam. Setiap peserta didik yang melihat atau mendengar uraian suatu materi pelajaran melalui media yang sama, akan menerima informasi yang persis sama seperti yang diterima peserta didik lain.³

Media juga dapat mengurangi terjadi kesenjangan informasi diantara peserta didik di manapun berada. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi. Materi pelajaran yang dikemas melalui program media, akan lebih jelas, lengkap, menarik minat siswa. Dengan media, bahan materi sajian bisa membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik, merangsang peserta didik bereaksi baik secara fisik maupun emosional. Dengan demikian media dapat membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

Media yang digunakan tidak harus mahal akan tetapi yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar misalnyakue, buah-buahan, dan sebagainya. Proses pembelajaran Matematika yang tidak menggunakan media realia pembelajaran, maka

³alfajrinz, 2012, *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Belajar Siswa*, Diakses pada tanggal 5 januari 2016, darisitus:<https://alfajrinz.wordpress.com/2012/01/03/pentingnya-media-pembelajaran-dalam-meningkatkan-belajar-siswa>.

siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang dijelaskan oleh guru. Berdasarkan teori belajar yang dikemukakan oleh Zoltan P. Dienes menyatakan bahwa :“Tiap-tiap konsep atau prinsip dalam Matematika yang disajikan dalam bentuk yang konkrit akan dapat dipahami dengan baik dan benda atau objek dalam bentuk permainan akan sangat berperan bila dimanipulasi dengan baik dalam pengajaran Matematika.”

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika di MIN Tungkop Aceh Besar, bahwa dalam proses pembelajaran belum menggunakan media yaitu berupa media realia. Sehingga pembelajaran berlangsung dengan pemberian materi melalui metode yang bervariasi, memberikan pertanyaan kepada peserta didik, dan menuliskan materi di papan tulis. Kondisi pembelajaran tersebut menyebabkan peserta didik kurang antusias mengikuti pelajaran, terlihat dari rendahnya minat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih banyak duduk, mendengarkan, mencatat dan mengerjakan soal latihan. Sehingga potensi yang dimiliki peserta didik kurang berkembang optimal dikarenakan dalam proses belajar mengajar berlangsung peserta didik kurang mendapat perhatian yang lebih dan tidak dilibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Maka hasil belajar siswa untuk bidang studi Matematika kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar khususnya materi pecahan masih rendah yaitu 60. Nilai tersebut masih di bawah KKM yang ditetapkan, yaitu 65.

Peneliti menggunakan sebuah media yang sesuai dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Salah satu dari media pembelajaran tersebut adalah media realia.

Dengan penggunaan media realia siswa memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber belajar dan dituntut dapat menggali informasi sedalam-dalamnya dari media yang dipunyai dan mengutarakan pendapatnya lewat diskusi kelas terbuka. Hal ini memungkinkan siswa memahami isi materi yang terkandung dalam suatu bahan pelajaran dengan lebih intensif dan rasional.

Media realia dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media realia pada orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Berdasarkan uraian permasalahan dalam latar belakang di atas, penulis menuangkannya dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“Penggunaan Media Realia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pecahan di Kelas IV MIN 20 Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan media realia di Kelas IV MIN 20 Aceh Besar?
2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar peserta didik setelah menggunakan media realia di Kelas IV MIN 20 Aceh Besar?

3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran Matematika dengan menggunakan media realia di kelas IV MIN 20 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan media realia di Kelas IV MIN 20 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik setelah menggunakan media realia di Kelas IV MIN 20 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran Matematika dengan menggunakan media realia di kelas IV MIN 20 Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penggunaan media realia, untuk meningkatkan kemampuan dan hasil pembelajaran yang lebih baik. Dan juga bisa sebagai bahan bacaan yang bermanfaat atau referensi bagi para pembacanya. Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

- a. Meningkatkan pemahaman dan penguasaan tentang media realia,
 - b. Memperoleh pengalaman bagaimana cara mengajar yang baik,
2. Manfaat bagi siswa
 - a. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,
 - b. Peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran,
 - c. Memperoleh hasil belajar yang baik,
 3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan,
 - b. Mengetahui apa yang harus lebih ditingkatkan atau ditambah dalam sekolah tersebut sebagai usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kesimpangsiuran penafsiran istilah dalam judul penelitian ini, penulis memberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Penggunaan

Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian.⁴Yang dimaksud penggunaan dalam penelitian ini adalah menggunakan salah satu media yaitu media realia pada materi pecahan.

2. Media Realia

⁴Arti kata, darisitus <http://artikata.com/arti-364697-penggunaan.html>. Diakses pada tanggal 11 November 2015

Realia adalah suatu kenyataan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Yang dimaksud dengan media realia adalah media yang ditampilkan yang merupakan benda nyata. Dalam pembelajaran Matematika mengenai alat ukur dengan satuan jam disini dipakai media kongkrit. Penggunaan media realia lebih mendekatkan peserta didik dengan benda nyatanya sehingga akan semakin mudah memahaminya.⁵

Media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi nyata atau merupakan benda nyata akan memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik yang tidak akan mudah dilupakan. Dengan melihat sendiri benda nyata maka diharapkan peserta didik akan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata dan bukan hanya secara teori yang dipahaminya, namun benda sendiri hanya dilihat melalui gambar. Sebagai ilustrasi seorang pilot yang diberikan pembelajaran praktek langsung dengan yang hanya diberikan teori dan melihat gambarnya, tentunya akan mampu dilihat hasilnya. Seorang pilot yang sudah terbiasa praktek langsung akan lebih terampil dalam menjalankan pesawatnya. Mereka akan belajar lebih banyak tentang binatang serangga yang dikumpulkan dari hasil perjalanan karya wisata, dibandingkan dengan melihat difilm strip mengenai kehidupan binatang tersebut.⁶

3. Hasil Belajar

⁵Latuheru Erwin. *Media Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta:Gramedia. 1988) , h. 52

⁶Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h.21.

Hasil belajar merupakan pembuktian dari kecakapan dan kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat dilihat dari perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.⁷ Maksud peningkatan belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa dengan melihat nilai dari tes (*post-tes*) setelah dilakukan pembelajaran melalui penggunaan media realia pada materi pecahan.

4. Materi Pecahan

Materi pecahan merupakan salah satu materi Matematika di kelas IV SD/MI dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya sebagai berikut:

SK: 6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

KD: 6.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya.

6.3 Menjumlahkan pecahan

Pecahan ialah bilangan yang dinyatakan oleh suatu bilangan bulat (pembilang) yang dibagi oleh oleh bilangan bulat lain (penyebut/ pembagi).⁸ Jika sebuah kue menjadi dua bagian yang sama, maka setiap bagian adalah $\frac{1}{2}$ bagian dari seluruhnya. Dan jika kue dibagi menjadi empat bagian yang sama, maka setiap bagian adalah $\frac{1}{4}$ bagian, maka $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ di sebut pecahan . Pada pecahan $\frac{1}{2}$, angka 1 disebut *pembilang* dan angka 2 di sebut *penyebut*.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet 1, 2000), h. 67

⁸Stroud and Dekter , *Matematika Tehnik Edisi Ke lima*, (Jakarta:Erlangga, 2001), h.29

Contoh:

$$\text{Contoh : } 1 \frac{2}{6} + \frac{3}{6}$$

$$\text{Jawab : } 1 \frac{2}{6} + \frac{3}{6} = 1 + \frac{2+3}{6}$$

$$= 1 + \frac{5}{6}$$

$$= 1 \frac{5}{6}$$

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tujuan Pembelajaran Matematika di SD/MI

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran, sebab pembelajaran merupakan bagian dari program pendidikan. Oleh karena itu, seluruh aktivitas guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai ujung tombak penerapan kurikulum, diharapkan mampu menyiapkan dan membuka diri terhadap beberapa kemungkinan terjadinya perubahan. Adapun tujuan pembelajaran Matematika di sekolah menurut Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu:

- a. Memahami konsep Matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi Matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan Matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tau, perhatian dan minat dalam mempelajari dalam pemecahan masalah.⁹

Dari tujuan tersebut, kita dapat melihat bahwa Matematika memegang peranan sangat penting. Siswa memerlukan Matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dapat

⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Model Silabus Mata Pelajaran Matematika*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 388

berhitung, dapat menghitung berat dan isi, dapat mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menafsirkan data, dapat menggunakan kalkulator dan komputer. Selain itu, agar mampu mengikuti pelajaran Matematika lebih lanjut, membantu memahami bidang studi lain seperti Fisika, Kimia, Arsitektur, Farmasi, Geografi, Ekonomi, dan sebagainya.

B. Teori-teori dalam Pembelajaran

Ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu: teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, dan teori belajar konstruktivisme. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif diamati pembelajaran. Teori kognitif melihat melampaui perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak. Dan pandangan konstruktivisme belajar sebagai sebuah proses di mana pelajar aktif membangun atau membangun ide-ide baru atau konsep. Teori-teori tersebut sebagai berikut:¹⁰

1. Teori Belajar Behaviorisme

Teori behaviorisme adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran

¹⁰Visi Universal, *Pengertian Belajar dan Macam-macam Teori Belajar*, Dari situs: <http://visiuniversal.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-belajar-dan-macam-macam.html>. Diakses pada tanggal 13 November 2015

yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-responnya, mendudukan orang yang belajar sebagai individu yang pasif. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman.

2. Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitif mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Model kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.

Peneliti yang mengembangkan teori kognitif ini adalah Ausubel, Bruner, dan Gagne. Dari ketiga peneliti ini, masing-masing memiliki penekanan yang berbeda. Ausubel menekankan pada aspek pengelolaan yang memiliki pengaruh utama terhadap belajar. Bruner bekerja pada pengelompokan atau penyediaan bentuk konsep sebagai suatu jawaban atas bagaimana peserta didik memperoleh informasi dari lingkungan.

3. Teori Belajar Konstruktivisme

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan member makna melalui pengalaman nyata.

Dengan teori konstruktivisme peserta didik dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Peserta didik akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi. Selain itu peserta didik terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep.

Menurut paham konstruktivis, belajar merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan.⁵ Tekanan utama teori konstruktivisme adalah lebih memberikan tempat kepada pesertadidik atau subjek didik dalam proses pembelajaran dari pada guru atau instruktur. Teori ini berpandangan bahwa siswa yang berinteraksi dengan berbagai objek dan peristiwa

⁵ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, (Jakarta: Kanisius, 1947), h. 61.

sehingga mereka memperoleh dan memahami pola-pola penanganan terhadap objek dan peristiwa tersebut. Para ahli konstruktivisme memandang belajar sebagai hasil dari konstruksi mental. Para pesertadidik belajar dengan mencocokkan informasi baru yang mereka peroleh bersama-sama dengan apa yang telah mereka ketahui. Menurut teori ini belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek membangun sendiri pengetahuannya.⁶ Ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme yaitu:

1. Menekankan pada proses belajar, bukan proses mengajar.
2. Mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada pesertadidik.
3. Memandang pesertadidik sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang ingin dicapai.
4. Berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekan kepada hasil.
5. Mendorong pesertadidik untuk melakukan penyelidikan.
6. Menghargai peranan pengalaman kritis dalam belajar.
7. Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa.
8. Penilaian belajar lebih menekankan pada kinerja dan pemahaman siswa.
9. Mendasarkan proses belajarnya pada prinsip-prinsip teori kognitif.
10. Banyak menggunakan terminologi kognitif untuk menjelaskan proses pembelajaran, seperti: prediksi, inferensi, kreasi, dan analisis.
11. Menekankan pentingnya bagaimana pesertadidik belajar.
12. Mendorong pesertadidik untuk berpartisipasi aktif dalam dialog atau diskusi dengan pesertadidik lain dan guru.
13. Sangat mendukung terjadinya belajar kooperatif.
14. Melibatkan pesertadidik dalam situasi dunia nyata.
15. Menekankan pentingnya konteks dalam belajar.
16. Memberikan kesempatan kepada pesertadidik untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman nyata.⁷

Melihat ciri-ciri pembelajaran konstruktivis di atas, dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran konstruktivis dekat dengan pembelajaran kooperatif, seperti dalam

⁶Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.38.

⁷Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h.29.

belajar mendorong pesertadidik untuk berpartisipasi aktif dalam dialog atau diskusi dengan pesertadidik lain juga guru, mendidik belajar secara mandiri serta menumbuhkan inisiatif pesertadidik.

C. Hakikat Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Realia

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” perantara dan pengantar. Media juga diartikan sebagai sesuatu yang terletak di tengah-tengah.¹¹Realia adalah suatu kenyataan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Yang dimaksud dengan media realia adalah media yang ditampilkan yang merupakan benda nyata. Dalam pembelajaran Matematika mengenai pengukuran disini dipakai media kongrit. Penggunaan media realia lebih mendekatkan peserta didik dengan benda nyatanya sehingga akan semakin mudah memahaminya.¹²

Berbagai pendapat di atas, media adalah sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran. Keberadaan media

¹¹Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h.1

¹² Latuheru, Erwin. *Media Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Gramedia. 1988) h. 52

dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik. Bila media adalah sumber belajar, secara luas dapat diartikan bahwa manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan dapat disebut sebagai media. **Maksudnya adalah suatu perantara yang menghubungkan semua pihak yang membutuhkan terjadinya suatu hubungan, dan membedakan antara media komunikasi dan alat bantu komunikasi. Dalam konteks ini, media erat kaitannya dengan dunia komunikasi karena memang media merupakan salah satu bentuk alat untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Oleh karena itu, dalam hal pembelajaran media merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik.**

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknya lah yang dibawa ke peserta didik. Obyek dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audiovisual dan audial.

- 2) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan karena : obyek terlalu besar, obyek terlalu kecil, obyek yang bergerak terlalu lambat, obyek yang bergerak terlalu cepat, obyek yang terlalu kompleks, obyek yang bunyinya terlalu halus, obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.
- 3) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realistis.
- 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- 8) Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.¹³

D. Karakteristik Media Realia dalam Matematika

Media realia adalah benda nyata yang digunakan sebagai bahan atau sumber belajar. Pemanfaatan media realia tidak harus dihadirkan secara nyata

¹³Anderson. *The Effectiveness of Learning Medium*. (Singapore: SNU Press. 1998) h. 40

dalam ruang kelas, melainkan dapat juga dengan cara mengajak siswa melihat langsung (*observasi*) benda nyata tersebut ke lokasinya.¹⁴

Realia dapat digunakan dalam kegiatan belajar dalam bentuk sebagaimana adanya, tidak perlu dimodifikasi, tidak ada perubahan kecuali dipindahkan dari kondisi lingkungan aslinya. Ciri media realia yang asli adalah benda yang masih dalam keadaan utuh, dapat dioperasikan, hidup, dalam ukuran yang sebenarnya, dan dapat dikenali sebagai wujud aslinya. Media realia sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang tidak memiliki pengalaman terhadap benda tertentu.

Misalnya untuk mempelajari binatang langka, siswa diajak melihat badak yang ada di kebun binatang. Selain observasi dalam kondisi aslinya, penggunaan media realia juga dapat dimodifikasi. Modifikasi media realia bisa berupa: potongan benda (*cutaways*), benda contoh (*specimen*), dan pameran (*exhibid*). Cara potongan (*cutaways*) adalah benda sebenarnya tidak digunakan secara utuh atau menyeluruh, tetapi hanya diambil sebagian saja yang dianggap penting dan dapat mewakili aslinya. Misalnya binatang langka hanya diambil bagian kepalanya saja.

Benda contoh (*specimen*) adalah benda asli tanpa dikurangi sedikitpun. Yang dipakai sebagai contoh untuk mewakili karakter darisebuah benda dalam jenis atau kelompok tertentu. Misalnya beberapa ekor ikanhias dari jenis tertentu, yang dimasukkan dalam sebuah toples berisi air untuk diamati di dalam

¹⁴ Indriana, D, *Ragam Alat Baantu Media Pengajaran. Mengenal, Merancang, dan Mempraktikannya*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), h.15

kelas. Pameran (*exhibit*) menampilkan benda-benda tertentu yang dirancang seolah-olah berada dalam lingkungan atau situasi aslinya. Misalnya senjata-senjata kuno yang masih asli ditata dan dipajang seolah-olah menggambarkan situasi perang pada jaman dulu.

Dengan memahami karakteristik media realia dalam pembelajaran Matematika, harus juga dipahami mengenai makna dari pembelajaran Matematika tersebut. Pembelajaran Matematika merupakan upaya penataan lingkungan agar proses belajar atau pembentukan pengetahuan dan pemahaman matematika oleh siswa berkembang secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Masing-masing media tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan, namun dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guru dapat menggabungkan beberapa media dengan tujuan agar penggunaan media dapat saling melengkapi satu sama lain dan dapat menutupi kelemahan-kelemahan salah satu media. Oleh sebab itu, hendaknya perhatikan kriteria media yang akan digunakan di kelas. Sudjana dan Rivai menyatakan bahwa:

¹⁵Esti Wuryastuti, *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP N 1 Minggir Melalui Penerapan Problem Based Learning. Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), h. 25

“Penggunaan media sangat bergantung kepada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas”.¹⁶

Secara umum, Wibawa menjelaskan faktor- faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih media atau kriteria pemilihan media dalam Matematika adalah:

- 1) Tujuan, artinya ketika guru memilih media yang akan digunakan berdasarkan tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Jika tujuannya membuat anak memahami konsep bilangan, maka guru dapat mempergunakan papan flanel angka, menyediakan beberapa bentuk angka dan menggunakan benda-benda pada saat mempelajari konsep bilangan.
- 2) Karakteristik Pesertadidik, penyediaan media juga berhubungan dengan jumlah anak, dimana lokasi belajarnya dan bagaimana gaya belajaranak di kelas. Dengan begitu, guru dapat menyediakan media sesuai dengan jumlah anak agar semua anak mendapat kesempatan yang sama untuk mempergunakan media secara optimal.
- 3) Karakteristik Media, guru harus mengetahui karakteristik media yang hubungannya dengan keunggulan dan kelemahan media tersebut. Misalnya,

¹⁶Sudjana dan Rivai, *Media pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), h.2

guru tidak mempergunakan media foto untuk mengajarkan gerakan, alangkah lebih baik apabila guru menggunakan media video.

- 4) Alokasi Waktu, guru harus merencanakan berapa lama anak mempergunakan media tersebut dan juga guru harus memperhatikan bagaimana cara merapikan kembali media tersebut. Hal ini berhubungan dengan keefisienan media tersebut.
- 5) Ketersediaan, sebelum guru mempergunakan televisi di kelas, guru harus memperhatikan ketersediaan alat-alat pendukung televisi tersebut. Seperti ketersediaan stop kontak, aliran listrik dan sebagainya.
- 6) Efektivitas, berhubungan dengan apakah penggunaan media tersebut efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 7) Kompatibilitas, media yang akan digunakan harus bersifat praktis, luwes dan tahan lama agar dapat digunakan diwaktu-waktu selanjutnya. Kemudian dalam penggunaannya tidak merepotkan guru dan anak sehingga mudah digunakan.
- 8) Biaya, hal ini terkait dengan perawatan media yang digunakan. Apakah pemeliharaannya mudah atau memakan biaya yang sangat mahal.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang kriteria pemilihan media secara umum, dapat dilihat bahwa kriteria penggunaan media secara umum dipertimbangkan pada saat memilih media realia. Wibawa mengungkapkan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru sebelum menggunakan media realia sebagai media

pengajaran, yaitu (1) karena benda nyata itu banyak macamnya, mulai dari benda-benda hidup sampai benda-benda mati, maka perlu dipertanyakan benda-benda atau makhluk hidup apakah yang mungkin dapat dimanfaatkan di kelas secara efisien,(2) bagaimanakah caranya agar benda-benda itu sesuai dengan pola belajar mengajar di kelas, (3) darimana kita memperoleh benda-benda itu.

Beberapa penjelasan di atas dapat menjadi pertimbangan guru pada saat sebelum mempergunakan media dan dapat dijadikan acuan guru pada saat memilih media realia yang akan digunakan di kelas. Maka hendaknya pemanfaatan media realia sebagai media pengajaran dan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar akan semakin efektif.

E.Kelebihan dan Kekurangan Media Realia

Dalam penggunaan media realia ini terdapat kelebihan. Menurut Anderson diantara kelebihan-kelebihan dimaksud adalah sebagai berikut:¹⁷

- a) Dapat memperlihatkan seluruh atau sebagian besar rangsangan yang relevan dari kerja, dengan biaya yang sedikit.

¹⁷Anderson. *The Effectiveness of Learning Medium*. (Singapore: SNU Press. 1998) h. 4

- b) Dapat memberikan kesempatan yang semaksimal mungkin pada siswa untuk melaksanakan tugas-tugas nyata, atau tugas-tugas simulasi dan mengurangi transfer belajar.
- c) Memudahkan pengukuran penampilan siswa, bila ketangkasan fisik atau ketrampilan koordinasi diperlukan dalam pekerjaan.
- d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami dan melatih ketrampilan manipulatif mereka dengan menggunakan indera peraba.

Seadangkan kelemahan-kelemahan dalam penggunaan media realia diantaranya:¹⁸

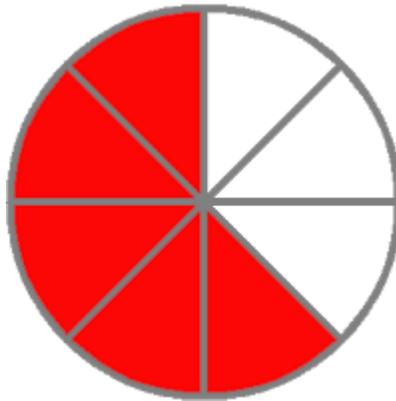
- a) Tidak selalu memberikan gambaran dari objek yang sebenarnya, seperti pembesaran, pemotongan, dan gambar bagian demi bagian, sehingga pengajaran harus didukung dengan media lain.
- b) Sulit untuk mengontrol hasil belajar, karena konflik-konflik yang mungkin terjadi dengan pekerjaan atau dengan lingkungan kelas.
- c) Seringkali dapat menimbulkan bahaya bagi siswa atau orang lain dalam lingkungan kerja.
- d) Mahal, karena biaya yang diperlukan untuk peralatan tidak sedikit.
- e) Seringkali sulit mendapatkan tenaga ahli untuk menangani latihan kerja, mengambil tenaga ahli dari pekerjaannya untuk melatih yang lain dapat menurunkan produktivitasnya.

¹⁸Anderson. *The Effectiveness of Learning...*,h. 46

F. Materi Pecahan

1. Pengertian Pecahan dan Pemahaman Konsep Pecahan

Pecahan adalah sebagian atau bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam contoh sebuah gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.



Gambar 2.1 : Pecahan $\frac{5}{8}$

2. Pemahaman Konsep Pecahan

Kegiatan mengenal konsep pecahan akan lebih berarti bila didahului dengan soal cerita yang menggunakan obyek-obyek nyata misalnya buah : apel, sawo, tomat, atau kue,, apam, dan lain-lain. Peraga selanjutnya dapat berupa daerah-daerah bangun datar beraturan misalnya persegi, persegipanjang, atau lingkaran yang akan sangat membantu dalam memperagakan konsep pecahan. Pecahan $\frac{1}{2}$ dapat

diperagakan dengan cara melipat kertas berbentuk lingkaran atau persegi, sehingga lipatannya tepat menutupi satu sama lain. Selanjutnya bagian yang dilipat dibuka dan diarsir sesuai bagian yang dikehendaki, sehingga akan didapatkan gambar daerah yang diarsir seperti di bawah ini.



Selain itu Heruman (2008:44) juga mengemukakan contoh pemahaman konsep pecahan sebagai berikut:

- a. Media yang diperlukan
 - 1). Kertas yang berbentuk lingkaran atau persegi panjang.
 - 2). Berbagai benda yang dapat dipotong-potong.

G. Penggunaan Media Realia Pada Materi Pecahan

1. *Motivasi/ Apersepsi:*
 - a) Memulai dengan salam, tegur sapa dan berdoa.
 - b) Mengkondisikan kelas cara duduk yang baik.
 - c) Tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang konsep atau materi yang akan dipelajari (test awal pelajaran / *pre test*)
 - d) Guru tanya jawab mengenai: apakah kalian pernah melihat Ibu membawa pulang 1 potong kue ? Kemudian kue tersebut dibelah menjadi empat, masing-masing berapa potong dapat kue tersebut?
 - e) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- a) Guru menunjukkan media realia ke bentuk pecahan di depan kelas seperti kue dan buah-buahan.
- b) Guru menyuruh beberapa siswa maju ke depan kelas untuk mempraktekkan cara membagikan sepotong kue untuk ke empat kawannya.
- c) Guru menjelaskan kepada seluruh siswa bahwa pembelajaran hari hanya tentang pecahan.
- d) Guru menjelaskan materi pecahan
- e) Guru mengurutkan pecahan berpenyebut sama

3. *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- a) Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok
- b) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok
- c) Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS kepada seluruh kelompok
- d) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS.
- e) Guru menyuruh kepada seluruh kelompok untuk mengumpulkan LKS dan kemudian LKS tersebut di presentasikan ke depan kelas.
- f) Guru menjelaskan kepada siswa tentang hal-hal yang belum paham.

4. *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
 - b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman.
- Apersepsi.*

H. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan diperlukan untuk memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan tentang pembelajaran pecahan.

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Hernika yang berjudul “Penerapan model pembelajaran ARIAS pada materi pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa; dilakukan di kelas VII MTsN Rukoh Banda Aceh, subjek penelitian adalah kelas V_c yang berjumlah 38 orang siswa tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS pada materi pecahan. Dengan rincian pelaksanaan dengan pembelajaran 2 kali pertemuan atau 2 RPP. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar yaitu pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran RPP I 31 (81,58%) siswa yang tuntas belajar, sedangkan 7 (18,42%) siswa tidak tuntas. Berdasarkan kriteria yang diterangkan di MTsN Rukoh Banda Aceh bahwa seorang siswa dikatakan tuntas bila memiliki daya serap 60%. Dan pada RPP II didapat 35 (92,11%) siswa yang tuntas, sedangkan 3 (7,89%) orang siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada materi pecahan dengan menggunakan model ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁹
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Rossi Noviani yang berjudul Penggunaan lempeng Pecahan pada materi operasi bilangan pecahan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas VII MTSN Tungkop Aceh Besar, dilakukan dikelas VII¹ dan VII² yang terdiri dari masing-masing kelas sebanyak 35 siswa dan memiliki kemampuan hamper sama. Tahun pelajaran 2013/2014, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan lempeng Pecahan pada materi operasi bilangan pecahan. Dengan rincian pelaksanaan dengan pembelajaran 1 RPP .Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar yaitu pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran RPP I 30 (75,58%) siswa yang tuntas belajar, sedangkan 5 (24,42%) siswa tidak tuntas. Berdasarkan kriteria yang diterangkan di MTsN Rukoh Banda Aceh bahwa seorang siswa dikatakan tuntas bila memiliki daya serap 65% dan klasikal 85%.²⁰
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Raiyan Azmi yang berjudul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada materi operasi pecahan; dilakukan di kelas V MIN Rukoh

¹⁹Hernika, “*Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Pada Materi Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII MTsN Rukoh Banda Aceh*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2013)

²⁰Rossi Noviani, “*Penggunaan Lempeng Pecahan pada Materi Operasi Bilangan Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII MTsN Tungkob Aceh Besar*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2013)

Banda Aceh, subjek penelitian adalah kelas V_b yang berjumlah 29 orang siswa tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model STAD pada materi operasi pecahan. Dengan rincian pelaksanaan dengan pembelajaran 2 kali pertemuan atau 2 RPP. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar yaitu pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran RPP I 21 siswa yang tuntas belajar, sedangkan 8 siswa tidak tuntas. Berdasarkan kriteria yang diterangkan di MIN Rukoh Banda Aceh bahwa seorang siswa dikatakan tuntas bila memiliki daya serap 60%. Dan pada RPP II didapat 25 siswa yang tuntas, sedangkan 3 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada materi operasi pecahan dengan menggunakan model STAD dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.²¹

Ketiga penelitian di atas yaitu di sekolah MTsN Rukoh, MTsN Tungkob dan MIN Rukoh Banda Aceh. Satu kesamaan menunjukkan penggunaan model dalam pembelajaran Matematika berhasil dan sekarang peneliti ingin menerapkannya di MIN Tungkob Aceh Besar untuk melihat ketuntasan belajar siswa dengan penggunaan media realia.

²¹Raiyan Azmi, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) pada Materi Operasi Pecahan di Kelas V MIN Rukoh Banda Aceh*,” (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2014)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara *kolaboratif* dan *partisipatif* yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.²²

Tujuan utama dilakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Untuk mewujudkan hal tersebut, terdapat empat aspek pokok yang merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus.²³ Empat aspek dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

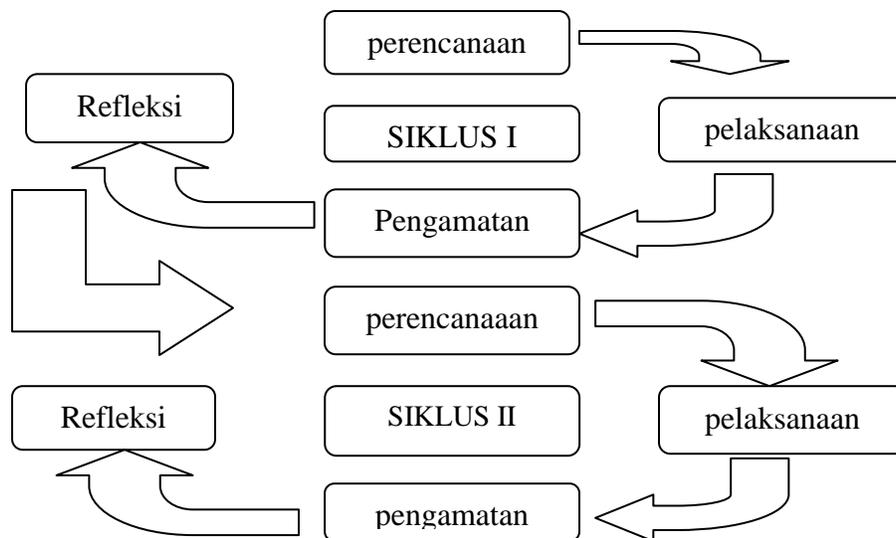
1. Perencanaan, yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, dan metode penelitian serta membuat rencana tindakan.

²² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Grafindo Persada 2008), h. 44.

²³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 20.

2. Tindakan, yaitu tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan.
3. Observasi, yaitu kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan data yang berupa proses perubahan kinerja Proses Belajar Mengajar (PBM).
4. Refleksi, yaitu mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti telah dicatat didalam observasi.²⁴

Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas dapat disajikan dalam bentuk siklus berikut:



Tabel 3.1 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.²⁵

²⁴ Kunandar, *Langkah Mudah...*, h. 70.

²⁵ Mansur Muslich, *Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) it Mudah*, Cet, II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 9

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa pada satu kelas sebagai kelas perlakuan. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di Tungkop Aceh Besar, yang menjadi subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV₂ MIN Tungkop Aceh Besar, tahun pelajaran 2015-2016, jumlah subjek penelitian adalah sebanyak 30 siswa. Alasan pemilihan kelas tersebut karena berdasarkan pengamatan oleh guru bidang studi Matematika yang menyatakan bahwa, rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pecahan dan rendahnya partisipasi siswa dalam kerja kelompok diskusi pada kelas tersebut.

C. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah atau persiapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan perencanaan
 - a. Menetapkan materi yang akan diajarkan yaitu pecahan.
 - b. Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan.
 - c. Menyusun RPP untuk masing-masing siklus.
 - d. Menyiapkan LKS, soal *pre test*, soal *post test*.
 - e. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pelajaran tindakan kelas pada masing-masing siklus.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah guru mengajarkan materi pecahan yang telah direncanakan sesuai RPP yang telah dirancang sebelumnya. Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus pertama dan demikian seterusnya sampai dengan siklus terakhir

3. Kegiatan Observasi/Pengamatan

Tahap ini berupa kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yaitu guru Matematika pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan saat proses tindakan dilaksanakan. Guru pengamat diharapkan dapat menulis semua hal yang dianggap masih kurang dalam proses tindakan yang dilakukan oleh pelaksana tindakan yaitu peneliti sendiri. Hal ini dilakukan agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Perenungan (*reflection*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan setelah selesai pelaksanaan pembelajaran. Antara guru pengamat dengan guru pelaksana (peneliti) melakukan diskusi tentang pelaksanaan pembelajaran, serta mengevaluasi apa-apa saja yang dianggap masih kurang sehingga dapat diperbaiki pada saat pembelajaran berikutnya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri atas lembaran pengamatan, dan lembaran tes hasil belajar.

1. Lembar Pengamatan

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru. Lembar pengamatan aktivitas siswa berguna untuk melihat bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aspek-aspek aktivitas siswa selama proses pembelajaran seperti: mendengar, memperhatikan penjelasan guru atau teman, bertanya, menyampaikan pendapat atau ide, dan lain-lain. Sedangkan lembar pengamatan aktivitas guru digunakan untuk melihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

2. Soal Tes

Soal tes berfungsi sebagai alat untuk mengukur keberhasilan siswa terhadap materi yang dipelajari, soal tes dibuat oleh peneliti dalam bentuk *essay dan choice*. Soal-soal tes yang diberikan kepada siswa berbentuk objektif terdiri dari *pre test* dan *post test*. Soal *pre test* terdiri dari 5 soal dalam bentuk *essay*, dan soal *post test* terdiri dari 5 soal dalam bentuk *essay*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik pengumpulan data penelitian yang dapat penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang akan diteliti. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran. Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa diberikan kepada pengamat yaitu guru bidang studi Matematika dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan PGMI untuk diisi sesuai dengan keadaan yang diamati dikelas.

Lembar observasi diberikan pada saat jam pembelajaran akan dimulai dan diisi pada setiap proses pembelajaran berlangsung sampai selesai. Lembar observasi ini bertujuan untuk melihat keadaan guru dan siswa selama pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁶ Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar pada materi pecahan dengan menggunakan media realia. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua tes yaitu:

²⁶Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h.35

a. Test Awal

Pre-test Yaitu tes yang diberikan kepada siswa sebelum berlangsungnya proses pembelajaran. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media realia pada materi pecahan.

b. Tes Akhir

Post-test Yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media realia pada materi pecahan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis dan mendeskripsikan data uraian hasil jawaban dari pengamatan. Tujuan analisis data adalah untuk menjawab permasalahan peneliti yang dirumuskan. Adapun data yang dianalisis yaitu:

1. Analisis Pengamatan Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama pembelajaran berlangsung. Data tentang aktivitas guru dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan skor rata-rata kemampuan guru sebagai berikut:

Nilai $0,00 \leq \text{TKG} < 0,50$ tidak baik

$0,50 \leq \text{TKG} < 1,50$ kurang baik

$1,50 \leq \text{TKG} < 2,50$ cukup baik

$2,50 \leq \text{TKG} < 3,50$ baik

Nilai $3,50 \leq \text{TKG} < 4,00$ sangat baik.²⁷

Keterangan: TKG adalah tingkat kemampuan guru.

Tingkat kemampuan guru dikatakan efektif jika mendapat rata-rata 2,50 selama beberapa pertemuan atau berada pada kriteria baik atau sangat baik. Berdasarkan penjelasan diatas dengan demikian tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran jika skor dan setiap aspek yang dinilai berada pada kategori baik dan sangat baik.

2. Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan siswa selama pembelajaran berlangsung dianalisis dengan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{\text{Rata-rata frekuensi setiap aspek pengamatan}}{\text{Rata-rata frekuensi}} \times 100\%$$

Aktivitas siswa dikatakan aktif jika waktu yang digunakan untuk melakukan setiap aspek sesuai dengan alokasi waktu yang termuat dalam RPP dengan batasan toleransi 5%.⁴

²⁷Sudjono, A. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.43.

⁴Risy Mawardati, *Pembelajaran Geometri Berdasarkan Teori POLYA PLUS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas VIII SMP IT Daruzzahidin Aceh Besar Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. (Banda Aceh. IAIN Ar-Raniry, 2012), h. 40.

Tabel 3.1: Kriteria Waktu Ideal Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

No.	Aspek Pengamatan Aktivitas Siswa	Persentase Kesesuaian (P)	
		Waktu Ideal	Toleransi (5%)
1	mendengarkan apersepsi materi pecahan	5%	$5 \leq p \leq 10\%$
2	mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru / teman	15%	$15 \leq p \leq 20\%$
3	menggunakan media realia dalam menyelesaikan LKS	23%	$23 \leq p \leq 28\%$
4	kerja sama dengan baik kepada teman kelompok masing-masing	20%	$20 \leq p \leq 25\%$
5	bertanya, menyampaikan pendapat / ide kepada guru / teman	13%	$13 \leq p \leq 18\%$
6	menyelesaikan tugas individu dengan baik	14%	$14 \leq p \leq 19\%$
7	menarik kesimpulan suatu konsep dari LKS	10%	$10 \leq p \leq 15\%$
8	melakukan hal yang tidak relevan dengan KBM (seperti: melamun, berjalan-jalan, membuat keributan, dan lain-lain)	0%	$0 \leq p \leq 5\%$

3. Data Hasil Belajar Siswa

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dihitung skor nilainya. Setelah semua data terkumpul, untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa kemudian diolah melalui statistik deskriptif dengan menggunakan rumus persentase. Siswa dikatakan tuntas belajarnya jika yang mendapat nilai sesuai dengan KKM secara klasikal mencapai 80 dan secara individu jika nilai jawaban hasil belajar siswa yang benar mencapai 65 atau melebihi nilai

KKM yang telah ditentukan. Adapun hasil belajar siswa dapat dihitung dan dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase nilai siswa

F = Frekuensi jawaban siswa

N = Jumlah siswa keseluruhan²⁸

Untuk tingkat ketuntasan individual:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentase yang dicari

F = Jumlah soal yang dijawab benar

N = Jumlah soal.²⁹

44.

²⁸Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.

²⁹Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan ...*, 43

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIN 20 Aceh Besar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tungkob berada di Jalan Tengku Glee Iniem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. Untuk menuju ke sekolah tersebut, dari pusat kota Banda Aceh berjalan ke arah Selatan dengan jarak tempuh lebih kurang 2 km. Lokasi MIN 20 cukup nyaman, karena jauh dari kebisingan dan letaknya sangat strategis jika di lihat dari sudut letak kota.

Awal berdirinya sekolah ini adalah pada tanggal 25 Januari 1957 atas partisipasi masyarakat setempat. Madrasah ini didirikan di atas tanah wakaf seluas 1.425m yang masih berstatus swasta di bawah pengawasan Depertemen Agama sekarang (Kementerian Agama). Dalam proses operasional madrasah tersebut mengalami kemajuan, sehingga pada tahun 1959 statusnya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Madrasah tersebut didirikan untuk memenuhi harapan dan keinginan masyarakat setempat, namun pada perkembangan selanjutnya madrasah ini juga mulai diminati oleh masyarakat di luar kelurahan Tungkob Aceh Besar. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah yaitu untuk membentuk siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah, siswa mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Selain

membentuk kepribadian siswa berjiwa iman dan takwa (IMTAK) juga melahirkan siswa/siswi yang memiliki pemikiran ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara sederhana menurut tingkat perkembangan psiko- fisik siswa.

2. Sarana dan Prasarana MIN Tungkob Aceh Besar

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MIN Tungkob Aceh Besar

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Kelas	24
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang Koperasi	1
9.	Ruang Keterampilan	1
10.	Gudang	3
11.	Lapangan	1
12.	Kamar Mandi/WC Murid	8
13.	Kamar Mandi/WC Guru	2
Jumlah		46

Sumber: Dokumentasi MIN Tungkob Aceh Besar 2016/2017

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa fasilitas yang tersedia di MIN Tungkob Aceh Besar sudah memadai untuk proses belajar mengajar. MIN Tungkob juga mempunyai jumlah ruangan yang memadai dan ruang kelas yang sesuai untuk pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

3. Guru dan Karyawan

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik MIN Tungkob Aceh Besar

No	Sertifikasi Guru	Jenis Guru	Kwalifikasi
----	------------------	------------	-------------

	Honor		Kemenag		Pemda		Honorer		Guru		Guru Mata		D.II/		S. I	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	1	1	0	1	0	0	1	4	1	47	1	1	0	5	2	4
Jlh	13		1		0		5		48		2		5		45	

Sumber: Dokumentasi MIN Tungkob Aceh Besar 2016/2017

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa dan siswi MIN Tungkob Aceh Besar adalah sebanyak 1, 065 orang yang terdiri dari 513 laki-laki dan 552 perempuan.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MIN Tungkob Aceh Besar

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	90	92	182
2.	II	105	94	199
3.	III	97	113	210
4.	IV	90	73	163
5.	V	73	98	171
6.	VI	58	82	140
	Jumlah	513	552	1065

Sumber: Dokumentasi MIN Tungkob Aceh Besar Tahun 2016/2017

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa keadaan siswa MIN 20 Besar sudah memadai dan mendukung untuk proses belajar mengajar, terutama siswa kelas IV untuk dijadikan subjek penelitian.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 20 Besar dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 9 dan 10 Februari 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Adapun uraian pelaksanaan setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitiannya, yaitu mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrumen yaitu:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi pecahan
2. Lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa
3. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Menyusun alat evaluasi berupa soal *post test*

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2017. Kegiatan pembelajaran dibagi kedalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

c. Observasi

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Aktivitas guru diamati oleh seorang guru bidang studi Matematika yaitu Ibu Aqiusnikar, A. Ma. sedangkan aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yaitu salida

Analisis terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam menentukan suatu kegiatan pembelajaran. Data hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 dan 4.5.

1) Aktivitas Guru pada Siklus I

Data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan penggunaan media realia spada RPP I secara ringkas disajikan dalam Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran dengan Penggunaan Media Realia pada Siklus I.

No	Aspek yang dinilai	Nilai
		Skor
1.	Pendahuluan	
	a. Kemampuan memotivasi. siswa/i	3
	b. mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.	3
	c. Menyampaikan materi.	3
	d. Memberikan pertanyaan kepada siswa.	2
2.	Kegiatan inti	
	a. Kemampuan menjelaskan materi pelajaran dengan penggunaan media realia.	2
	b. Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan soal atau masalah dalam kelompok.	3
	c. Kemampuan memimpin diskusi kelas atau menguasai kelas.	3
	d. Kemampuan menghargai pendapat siswa.	2

	e. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi pecahan.	2
	f. Kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah.	2
	g. Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan.	3
3.	Penutup	
	a. Kemampuan menegaskan hal-hal penting, intisari berkaitan dengan pembelajaran.	3
	b. Mengevaluasi hasil belajar siswa.	3
	c. Kemampuan dalam memberikan pujian kepada siswa.	2
	d. Kemampuan menyampaikan judul sub materi berikutnya dan menutup pelajaran.	4
4.	Kemampuan mengelola waktu.	3
5.	Suasana kelas	
	a. Siswa aktif dalam bertanya tentang materi.	3
	b. Siswa aktif dalam menjawab soal.	3
	c. Adanya interaksi antara guru dan siswa.	3
Skor rata-rata		52

Sumber: Hasil Penelitian MIN Tungkol Aceh Besar, 09 Februari 2017

Berdasarkan hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru tanggal 28 Desember 2016 pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja guru dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan dengan menggunakan media realia siklus I pertemuan pertama nilai skor rata-rata 2,73 dengan kategori cukup. Kegiatan aktivitas guru dinilai oleh guru bidang studi matematika dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan.

2) Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Tabel 4.5 Lembaran Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Penggunaan Media Realia Pada Siklus I

N	Kategori Pengamatan	Perse nt as	W	Tole r
---	---------------------	-------------------	---	-----------

		e A k t i v i t a s i s w a p a d a R P P I (%))		a n s i 5 %
1	Mendengarkan/mempe rhatikan penjelasan guru.teman	9,38	10	$5 \leq P$ ≤ 1 5
2	Membaca/memahami masalah di LKS yang berkenaan dengan alat peraga yang diberikan	10,24	12,	$7,5 \leq P$ ≤ 1 7 $,5$
3	Bertanya jawab tentang permasalahan di LKS	9,38	12,	$7,5 \leq P$ ≤ 1 7 $,5$
4	Menyelesaikan masalah/menemuk	6,25	12,	$7,5 \leq P$

	an cara penyelesaian masalah			$\leq 1,75$
5	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari	16,67	18,	$13,75 \leq P \leq 23,35$
6	Mempresentasikan/menyampaikan jawaban	4,17	6,2	$1,25 \leq P \leq 11,25$
7	Menanggapi dan saling bertukar pikiran dengan kelompok lain	12,50	12,	$7,5 \leq P \leq 17,5$
8	Menarik kesimpulan suatu materi/prosedur	4,17	6,2	$1,25 \leq P \leq 11,25$
9	Perilaku yang tidak relevan dengan	3,13	0	$0 \leq P$

	KBM (seperti: melamun, berjalan- jalan di luar kelompok belajarnya, membaca buku/mengerjakan tugas mata pelajaran lai, bercanda dengan teman dan lain-lain			≤ 5
--	--	--	--	--------

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Tungkob Aceh Besar Tanggal 09 Februari 2017.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di atas dan mengacu pada kriteria waktu ideal aktivitas siswa untuk masing-masing kategori pada siklus I termasuk dalam kategori ideal yaitu masih berada dalam batas toleransi yang diberikan, namun terdapat satu point yang tidak termasuk dalam kategori ideal yaitu siswa belum mampu sepenuhnya menyelesaikan masalah/menemukan cara penyelesaian masalah.

3) Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, guru memberikan tes yang diikuti oleh 42 orang siswa. Skor hasil tes belajar siswa pada RPP I dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Ahmad Rahma yulis	100	Tuntas
2	Ajmil Al-khalis	80	Tuntas
3	Aina Mawar Zahrani	20	Tidak Tuntas
4	Amirul Fatun	60	Tidak Tuntas

5	Annisa Taufiq	60	Tidak Tuntas
6	Annisa Rahmatillah	80	Tuntas
7	Asmaul Husna	80	Tuntas
8	Aulia Faradina	80	Tuntas
9	Aulia Muzzafar Rani	80	Tuntas
10	Ayeisha Asyifa	40	Tidak Tuntas
11	Chelse Olivia	80	Tuntas
12	Fachmul Arifin Falsa	80	Tuntas
13	Humaira Nabila	40	Tidak Tuntas
14	Imam Zikra	80	Tuntas
15	Khairatun Nisa	80	Tuntas
16	M.Farhan Maulana	60	Tidak Tuntas
17	M.Fauzul Azkia	100	Tuntas
18	M.Zawil Kilam	60	Tidak Tuntas
19	Mikayla Rayya Alifa	80	Tuntas
20	Miratul Maghfirah	80	Tuntas
21	M.Djibran	80	Tuntas
22	Nafisah Rusyidi	40	Tidak Tuntas
23	Nayla Mustaqillah	80	Tuntas
24	Nayza Syifa Ulfani	40	Tidak Tuntas
25	Nuril Husna	100	Tuntas
26	Oja Ahmad Akbar	80	Tuntas
27	Putri Fitri Fadilla	80	Tuntas
28	Raihan Rajar Subhi	80	Tuntas
29	Riyadul Jinan	60	Tidak Tuntas
30	Riska Amelia	80	Tuntas
31	Safna Anjalia	60	Tidak Tuntas
32	Siti Rahmah	60	Tidak Tuntas
33	Siti Sarah	60	Tidak Tuntas
34	Siti Shafia	100	Tuntas
35	Syifa Aulia	80	Tuntas
36	Syifa Kamila	40	Tidak Tuntas
37	Syifaul Mawaddah	20	Tidak Tuntas
38	T.Fathul Riski Tamami	60	Tidak Tuntas

39	Ulfa Azkia	40	Tidak Tuntas
40	Zahratun Nufus	40	Tidak Tuntas
41	Zulfa Zahara Arani	60	Tidak Tuntas
42	Zulia Rahma	80	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian MIN Tungkub Aceh Besar, 09 Februari 2017

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{23}{42} = x 100\% = 54,76\%$$

Keterangan

- 1 : Kurang : 30-39
- 2 : **Cukup** : **40-59**
- 3 : Baik : 60-79
- 4 : Baik sekali : 80-100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 23 orang atau 54,76% sedangkan 19 orang atau 45,23% belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 80%, maka hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi pecahan untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

a. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis, merenungkan kembali semua yang sudah dilaksanakan pada siklus pertama untuk menyempurnakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi pengamatan pada siklus I maka yang harus direvisi adalah sebagai berikut:

a) Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I masih dalam kategori (cukup) dengan nilai rata-rata 2,73. Hal ini disebabkan karena guru masih kurang mampu memberikan pertanyaan kepada siswa, menjelaskan materi pelajaran dengan penggunaan media realia, menghargai pendapat siswa, mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi pecahan, mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah, dalam memberikan pujian kepada siswa, sehingga suasana yang telah ditetapkan menjadi kurang efektif. Semua faktor ini disebabkan karena guru masih belum terbiasa dan baru pertama kali mengajar.

b) Aktivitas Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I aktivitas siswa juga masih pada kriteria waktu ideal, untuk masing-masing kategori pada siklus I termasuk dalam kategori ideal yaitu masih berada dalam batas toleransi yang diberikan, namun terdapat satu point yang tidak termasuk dalam kategori ideal yaitu siswa belum mampu sepenuhnya menyelesaikan masalah/menemukan cara penyelesaian masalah.

c) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes di atas dapat diketahui hanya 23 orang yang tuntas belajar (54,76%). Dan 19 siswa belum tuntas belajar (45,23%). Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, guru akan mengadakan perbaikan dan ingin meningkatkan lagi kemampuan siswa dalam memahami materi pecahan. Untuk itu peneliti akan

mengadakan siklus II sebagai tindak lanjut dalam penelitian ini untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I.

2. Siklus II

Kegiatan yang disajikan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II yaitu memperbaiki kelemahan pada siklus I yang berdasarkan pada refleksi dari pengamatan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan beberapa instrument penelitian, yaitu: RPP, LKS, lembar observasi kemampuan guru, lembar observasi aktivitas siswa dan tes kemampuan belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 05 Januari 2017 dalam satu kali pertemuan jam pelajaran. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup hampir sama dengan kegiatan pada siklus I.

a. Observasi

Pada kegiatan belajar mengajar berlangsung observasi atau pengamat pada siklus II terhadap pengamatan aktivitas guru masih diamati oleh guru kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar (Aqiusnikar,A. Ma) guru mata pelajaran matematika, dan aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Salida Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh gambaran

bahwa untuk pembelajaran dalam kelas sudah ada perbaikan dibandingkan dengan siklus I dengan penggunaan Media Realia Aktivitas Guru pada Siklus II

Data observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II secara jelas disajikan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Penggunaan Media Realia pada Siklus II.

No	Aspek yang dinilai	Nilai
		Skor
1.	Pendahuluan	
	a. Kemampuan memotivasi. siswa/i	4
	b. mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.	4
	c. Menyampaikan materi.	4
2.	d. Memberikan pertanyaan kepada siswa.	3
	Kegiatan inti	
	a. Kemampuan menjelaskan materi pelajaran dengan penggunaan media realia.	3
	b. Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan soal atau masalah dalam kelompok.	3
	c. Kemampuan memimpin diskusi kelas atau menguasai kelas.	3
	d. Kemampuan menghargai pendapat siswa.	2
	e. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi pecahan.	3
f. Kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah.	4	
g. Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya dan menjawab pertanyaan.	4	
3.	Penutup	
	a. Kemampuan menegaskan hal-hal penting, intisari berkaitan dengan pembelajaran.	3

	b. Mengevaluasi hasil belajar siswa.	3
	c. Kemampuan dalam memberikan pujian kepada siswa.	3
	d. Kemampuan menyampaikan judul sub materi berikutnya dan menutup pelajaran.	4
4.	Kemampuan mengelola waktu.	4
5.	Suasana kelas	
	a. Siswa aktif dalam bertanya tentang materi.	4
	b. Siswa aktif dalam menjawab soal.	4
	c. Adanya interaksi antara guru dan siswa.	4
Skor rata-rata		66

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Tungkol Aceh Besar, 10 Februari 2017.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dengan menerapkan media realia pada tabel 4.7 menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II meningkat dan termasuk dalam kategori baik sekali dari siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan guru pada siklus ini memperoleh peningkatan dengan nilai rata-rata 3,47 kategori baik sekali.

1) Aktivitas Siswa pada Siklus II

Observasi aktivitas siswa diamati oleh kawan sejawat (Salida). Data aktivitas siswa dapat dilihat pada siklus II secara jelas disajikan dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.8 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pecahan Melalui Penggunaan Media Realia pada Siklus II.

No	Kategori Pengamatan	Perse nt as e A kt iv it as si	W a l t u l c e a	Tole r a n s i 5 %

		s w a p a d a R P P I (%))		
1	Mendengarkan/mempe rhatikan penjelasan guru.teman	11,46	10	$5 \leq P$ ≤ 1 5
2	Membaca/memahami masalah di LKS yang berkenaan dengan alat peraga yang diberikan	13,54	12,	$7,5 \leq P$ ≤ 1 7 , 5
3	Bertanya jawab tentang permasalahan di LKS	11,46	12,	$7,5 \leq P$ ≤ 1 7 , 5
4	Menyelesaikan masalah/menemuk an cara penyelesaian masalah	10,24	12,	$7,5 \leq P$ ≤ 1 7 , 5
5	Menyelesaikan masalah yang	16,67	18,	13,7 5

	berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari			4 \leq P \leq 2 3 , 7 5
6	Mempresentasikan/menyampaikan jawaban	6,50	6,2	1,25 \leq P \leq 1 1 , 2 5
7	Menanggapi dan saling bertukar pikiran dengan kelompok lain	11,46	12,	7,5 \leq P \leq 1 7 , 5
8	Menarik kesimpulan suatu materi/prosedur	5,13	6,2	1,25 \leq P \leq 1 1 , 2 5
9	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM (seperti: melamun, berjalan di luar kelompok belajarnya, membaca buku/mengerjakan	1,04	0	0 \leq P \leq 5

	tugas mata pelajaran lain, bercanda dengan teman dan lain-lain			
--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Tungkob Aceh Besar, 10 Februari 2017

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada tabel di atas dan mengacu pada kriteria waktu ideal aktivitas siswa maka untuk masing-masing kategori pada siklus II adalah sesuai dengan rencana pembelajaran, yaitu siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia mampu membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran matematika.

2) Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Pada siklus II ini, dengan materi pecahan guru juga memberikan tes, yang dilaksanakan pada akhir pertemuan. Skor nilai tes siswa dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Ahmad Rahma yulis	100	Tuntas
2	Ajmil Al-khalis	80	Tuntas
3	Aina Mawar Zahrani	80	Tuntas
4	Amirul Fatun	80	Tuntas
5	Annisa Taufiq	80	Tuntas
6	Annisa Rahmatillah	80	Tuntas
7	Asmaul Husna	80	Tuntas
8	Aulia Faradina	80	Tuntas
9	Aulia Muzzafar Rani	80	Tuntas
10	Ayeisha Asyifa	40	Tidak Tuntas
11	Chelse Olivia	80	Tuntas

12	Fachmul Arifin Falsa	80	Tuntas
13	Humaira Nabila	40	Tidak Tuntas
14	Imam Zikra	80	Tuntas
15	Khairatun Nisa	80	Tuntas
16	M.Farhan Maulana	80	Tuntas
17	M.Fauzul Azkia	100	Tuntas
18	M.Zawil Kilam	80	Tuntas
19	Mikayla Rayya Alifa	80	Tuntas
20	Miratul Maghfirah	80	Tuntas
21	M.Djibran	80	Tuntas
22	Nafisah Rusyidi	40	Tidak Tuntas
23	Nayla Mustaqillah	80	Tuntas
24	Nayza Syifa Ulfani	40	Tidak Tuntas
25	Nuril Husna	100	Tuntas
26	Oja Ahmad Akbar	80	Tuntas
27	Putri Fitri Fadilla	80	Tuntas
28	Raihan Rajar Subhi	80	Tuntas
29	Riyadul Jinan	80	Tuntas
30	Riska Amelia	80	Tuntas
31	Safna Anjalia	80	Tuntas
32	Siti Rahmah	80	Tuntas
33	Siti Sarah	60	Tidak Tuntas
34	Siti Shafia	100	Tuntas
35	Syifa Aulia	80	Tuntas
36	Syifa Kamila	80	Tuntas
37	Syifaul Mawaddah	80	Tuntas
38	T.Fathul Riski Tamami	80	Tuntas
39	Ulfa Azkia	80	Tuntas
40	Zahratun Nufus	80	Tuntas
41	Zulfa Zahara Arani	80	Tuntas
42	Zulia Rahma	80	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian di MIN Tungkob Aceh Besar, 10 Februari 2017

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{38}{42} = x 100\% = 90,47\%$$

Keterangan

- 1 : Kurang : 30-39
 2 : Cukup : 40-59
 3 : Baik : 60-79
4 : Baik sekali : 80-100

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 38 siswa atau 90,47% sedangkan 4 siswa atau atau 9,52% belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa melalui media realia pada mata pelajaran matematika siklus II di MIN Tungkob Aceh Besar terlihat sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi oleh pengamat pada siklus II terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah mencerminkan dengan penggunaan media realia, dimana pembelajaran ini lebih berpusat pada siswa, dan siswa dituntut untuk dapat menyelidiki masalah dalam menemukan jawaban dengan melihat sendiri. Hal ini berarti sudah sesuai dengan media realia.

a) Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus II sudah mulai menunjukkan hasil yang maksimal, yaitu mencapai nilai dengan skor rata-rata 3,47 dalam kategori baik sekali. Hal ini disebabkan karena guru sudah mampu dalam

memberikan pertanyaan kepada siswa, menjelaskan materi pelajaran dengan penggunaan media realia, menghargai pendapat siswa, mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi pecahan, mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah, dalam memberikan pujian kepada siswa.

b) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II juga sudah ada peningkatan hasil yang maksimal yaitu dengan mengacu pada kriteria waktu ideal aktivitas siswa maka untuk masing-masing kategori pada siklus II adalah sesuai dengan rencana pembelajaran, yaitu siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia mampu membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran matematika.

c) Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 38 siswa atau 90,47% sedangkan 4 siswa atau 9,52% belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penggunaan media realia pada materi pecahan untuk siklus ke II dikelas IV₂ MIN Tungkob Aceh Besar sudah ada peningkatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*). *Classroom action research* adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.³⁰

Penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa serta dari tes kemampuan memahami materi pecahan dengan penggunaan Media Realia. Data ini diperoleh dari aktivitas guru dan siswa serta dari tes kemampuan memahami materi pecahan. Hasil analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh dari pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran dengan penggunaan Media Realia.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,73 (kategori cukup), sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata 3,47 (kategori baik sekali). Dengan demikian data tersebut menunjukkan

³⁰ Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2009), hal. 147.

bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penggunaan media realia pada materi Pecahan berada pada kategori baik sekali. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP I dan II.

2. Tingkat Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, pada siklus I termasuk dalam kategori ideal yaitu masih berada dalam batas toleransi yang diberikan, namun terdapat satu point yang tidak termasuk dalam kategori ideal yaitu siswa belum mampu sepenuhnya menyelesaikan masalah/menemukan cara penyelesaian masalah. Sedangkan pada siklus II sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, yaitu siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di MIN Tungkob Aceh Besar kelas IV selama pembelajaran melalui penggunaan media realia pada materi Pecahan berlangsung dengan baik sekali dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.

3. Hasil Belajar Siswa

Nilai KKM yang ditetapkan di MIN Tungkob pada mata pelajaran matematika adalah 65. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika hasil belajar siswa mencapai 65 atau melebihi KKM yang telah ditentukan. Untuk mengetahui siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar maka dilakukan tes. Dari

hasil tes pada siklus I hanya 23 atau 54,76% siswa yang mencapai ketuntasan secara individu. Jika dilihat ketuntasan secara klasikal pada siklus ini juga belum tuntas karena terdapat 19 siswa 45,23% yang belum tuntas.

Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 38 orang atau (90,47%), sedangkan 4 siswa (9,52%) belum tuntas belajarnya. Hal ini bermakna pada siklus ini proses pembelajaran sudah mencapai ketuntasan dengan kategori baik, baik secara individual maupun klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar pada materi pecahan melalui penggunaan media realia adalah tuntas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang penggunaan media realia untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dengan penggunaan media realia dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I hanya 2,73 dan siklus II meningkat menjadi 3,47.
2. Aktivitas siswa dengan penggunaan media realia dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan tergolong dalam kategori aktif.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan penggunaan media realia mengalami peningkatan, pada siklus I hanya 23 siswa yang tuntas (54,76%), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 38 siswa yang tuntas (90,47%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media realia dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar dapat menggunakan media realia dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi pecahan.
2. Guru dapat menggunakan media pembelajaran lain selain media realia yang bervariasi sesuai dengan karakter siswa dan jenis materi yang sesuai.
3. Diharapkan bagi peneliti lainnya berminat melakukan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini pada materi yang lain, agar dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga tercipta pembelajaran baru yang dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajrinz, 2012, *Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Belajar* pada tanggal 5 januari 2016, dari situs:<https://alfajrinz.wordpress.com/2012/01/03/pentingnya-media-pembelajaran-dalam-meningkatkan-belajar-siswa>.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Anderson. 1998. *The Effectiveness of Learning Medium*. Singapore: SNU Press.
- Arti kata, dari situs [http://artikata.com /arti-364697-penggunaan.html](http://artikata.com/arti-364697-penggunaan.html).Diakses pada tanggal 11 November 2015
- Azhar Arsyad, 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press.
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*, Jakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006. *Model Silabus Mata Pelajaran Matematika*, Jakarta: Depdiknas.
- Daryanto,*Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta : Rineka Cipta,2001)
Sudjono,A. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008)
- Erman Suherman, dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Esti Wuryastuti, 2008. *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP N 1 Minggir Melalui Penerapan Problem Based Learning*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hernika, “*Penerapan Model PembelajaranARIAS Pada Materi Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswadi Kelas VII MTsN Rukoh Banda Aceh*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2013)
- Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2009)

- Indriana, D, 2011. *Ragam Alat Baantu Media Pengajaran. Mengenal, Merancang, dan Mempraktikannya*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Grafindo Persada 2008)
- Latuheru Erwin. 1988. *Media Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia.
- Mansur Muslich, *Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) itu Mudah*, Cet,II,(Jakarta: Bumi Aksara,2009)
- Mohammad Asrori, 2009. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Paul Suparno, 1947. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Jakarta: Kanisius.
- Raiyan Azmi, “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) pada Materi Operasi Pecahan di Kelas V MIN Rukoh Banda Aceh*, (Banda Aceh: Universitas Islam NegeriAr-Raniry, 2014)
- Risy Mawardati, *Pembelajaran Geometri Berdasarkan Teori POLYA PLUS dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas VIII SMP IT Daruzzahidin Aceh Besar Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. (Banda Aceh. IAIN Ar-Raniry, 2012)
- Rossi Noviani, “*Penggunaan Lempeng Pecahan pada Materi Operasi Bilangan Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VII MTsN Tungkop Aceh Besar*, (Banda Aceh: Universitas Islam NegeriAr-Raniry, 2013)
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Stroud and Dekter, 2001. *Matematika Tehnik Edisi Ke lima*, Jakarta:Erlangga.
- Sudjana, 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana dan Rivai, 2009. *Media pengajaran*, Bandung: Sinar Baru.

Syaiful Bahri Djamarah, 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet 1.

Visi Universal, *Pengertian Belajar dan Macam-macam Teori Belajar*, Dari situs <http://visiuniversal.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-belajar-dan-macam-macam.html>. Diakses pada tanggal 13 November 2015

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU MENGELOLA PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA REALIA

Nama Sekolah : MIN Tungkop Aceh Besar
Kelas/ Semester : IV/II
Hari/ tanggal : kamis/09
Pertemuan ke- : Pertama
Materi pokok : Pecahan

A. Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu:

- 0: Berarti sangat kurang baik 3: Berarti baik
 1: Berarti kurang baik 4: Berarti sangat baik
 2: Berarti cukup baik

B. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang dinilai	Nilai	
		Skor	Ket
1.	Pendahuluan		
	a. Kemampuan memotivasi. siswa/i	3	
	b. mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.	3	
	c. Menyampaikan materi.	3	
	d. Memberikan pertanyaan kepada siswa.	2	
2.	Kegiatan inti		
	a. Kemampuan menjelaskan materi pelajaran dengan penggunaan media realia.	2	
	b. Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan soal atau masalah dalam kelompok.	3	
	c. Kemampuan memimpin diskusi kelas atau menguasai kelas.	3	
	d. Kemampuan menghargai pendapat siswa.	2	
	e. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi pecahan.	2	
	f. Kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah.	2	
	g. Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya	3	

	dan menjawab pertanyaan.		
3.	Penutup a. Kemampuan menegaskan hal-hal penting, intisari berkaitan dengan pembelajaran. b. Mengevaluasi hasil belajar siswa. c. Kemampuan dalam memberikan pujian kepada siswa. d. Kemampuan menyampaikan judul sub materi berikutnya dan menutup pelajaran.	3 3 2 4	
4.	Kemampuan mengelola waktu.	3	
5.	Suasana kelas a. Siswa aktif dalam bertanya tentang materi. b. Siswa aktif dalam menjawab soal. c. Adanya interaksi antara guru dan siswa.	3 3 3	

A. Saran dan komentar pengamat/observer:

.....

Aceh Besar, 9 Februari 2017

Pengamat/ Observer

(Aqiusnikar,A.Ma)

Nip. 196308181986102005

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA KEGIATAN
BELAJAR DENGAN PENGGUNAKAN MEDIA REALIA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Nama Sekolah : MIN Tungkob Aceh Besar
Kelas/Semester : IV/II
Hari/Tanggal : Jumat/10
Pertemuan Ke : Kedua
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Materi Pokok : Pecahan

A. Petunjuk

1. Amatilah aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Tulislah hasil pengamatan anda pada lembar pengamatan dengan prosedur berikut:
 - a. Setiap 8 menit pengamat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, kemudian 1 menit berikutnya menuliskan kode / nomor kategori aktivitas siswa yang dominan.
 - b. Kode / nomor kategori pengamatan ditulis secara berurutan sesuai dengan kejadian pada baris dan kolom yang sesuai.
 - c. Pengamatan dilakukan sejak dimulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran.
3. Kriteria kode / nomor kategori aktivitas siswa adalah sebagai berikut:
 - 1 = Mendengarkan apersepsi materi pecahan
 - 2 = Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru / teman.
 - 3 = Menggunakan media realia dan alat peraga untuk menyelesaikan LKS.
 - 4 = Bekerjasama dengan baik kepada teman kelompok masing-masing.
 - 5 = Bertanya, menyampaikan pendapat ide kepada guru / teman.
 - 6 = Menyelesaikan tugas individu dengan baik.
 - 7 = Menarik kesimpulan suatu konsep dari LKS.
 - 8 = Prilaku yang tidak relevan dengan KBM (seperti :melamun, berjalan-jalan, membuat keributan, dan lain-lain)

B. Lembar Pengamatan

No.	Kode	Kelompok Siswa	Pengamatan Menit Ke...																			
																33	36	39	42	45	48	
		ndah																				
		dang																				
		nggi																				

No.	Kode	Kelompok Siswa	Pengamatan Menit Ke...																					
																								87
		ndah																						
		dang																						
		nggi																						

Aceh Besar, 10 Februari 2017
 Pengamat / Observer

(SALIDA)
 Nim.201121749

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU MENGELOLA PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA REALIA

Nama Sekolah : MIN Tungkop Aceh Besar
Kelas/ Semester : IV/II
Hari/ tanggal : kamis/09
Pertemuan ke- : Pertama
Materi pokok : Pecahan

C. Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom nilai yang sesuai menurut penilaian Bapak/Ibu:

- 0: Berarti sangat kurang baik 3: Berarti baik
 1: Berarti kurang baik 4: Berarti sangat baik
 2: Berarti cukup baik

D. Lembar Pengamatan

No	Aspek yang dinilai	Nilai	
		Skor	Ket
1.	Pendahuluan		
	F. Kemampuan memotivasi. siswa/i	3	
	G. mengkomunikasikan tujuan pembelajaran.	3	
	H. Menyampaikan materi.	3	
	I. Memberikan pertanyaan kepada siswa.	4	
2.	Kegiatan inti		
	h. Kemampuan menjelaskan materi pelajaran dengan penggunaan media realia.	2	
	i. Kemampuan mengamati cara siswa menyelesaikan soal atau masalah dalam kelompok.	3	
	j. Kemampuan memimpin diskusi kelas atau menguasai kelas.	3	
	k. Kemampuan menghargai pendapat siswa.	2	
	l. Kemampuan mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri dan menarik kesimpulan tentang materi pecahan.	2	
	m. Kemampuan mengalokasikan waktu yang tepat kepada siswa untuk mengeksplorasi masalah.	2	
	n. Kemampuan mendorong siswa untuk mau bertanya	3	

	dan menjawab pertanyaan.		
3.	Penutup		
	4. Kemampuan menegaskan hal-hal penting, intisari berkaitan dengan pembelajaran.	3	
	5. Mengevaluasi hasil belajar siswa.	3	
	6. Kemampuan dalam memberikan pujian kepada siswa.	3	
	7. Kemampuan menyampaikan judul sub materi berikutnya dan menutup pelajaran.	4	
4.	Kemampuan mengelola waktu.	4	
5.	Suasana kelas		
	d. Siswa aktif dalam bertanya tentang materi.	4	
	e. Siswa aktif dalam menjawab soal.	4	
	f. Adanya interaksi antara guru dan siswa.	4	

B. Saran dan komentar pengamat/observer:

.....

Aceh Besar, 9 Februari 2017

Pengamat/ Observer

(Aqiusnikar,A.Ma)

Nip. 196308181986102005

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA KEGIATAN
BELAJAR DENGAN PENGGUNAKAN MEDIA REALIA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Nama Sekolah : MIN Tungkob Aceh Besar
 Kelas/Semester : IV/II
 Hari/Tanggal : Jumat/10
 Pertemuan Ke : Kedua
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
 Materi Pokok : Pecahan

C. Petunjuk

4. Amatilah aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
5. Tulislah hasil pengamatan anda pada lembar pengamatan dengan prosedur berikut:
 - d. Setiap 8 menit pengamat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, kemudian 1 menit berikutnya menuliskan kode / nomor kategori aktivitas siswa yang dominan.
 - e. Kode / nomor kategori pengamatan ditulis secara berurutan sesuai dengan kejadian pada baris dan kolom yang sesuai.
 - f. Pengamatan dilakukan sejak dimulai pembelajaran sampai akhir pembelajaran.
6. Kriteria kode / nomor kategori aktivitas siswa adalah sebagai berikut:
 - 1 = Mendengarkan apersepsi materi pecahan
 - 2 = Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru / teman.
 - 3 = Menggunakan media realia dan alat peraga untuk menyelesaikan LKS.
 - 4 = Bekerjasama dengan baik kepada teman kelompok masing-masing.
 - 5 = Bertanya, menyampaikan pendapat ide kepada guru / teman.
 - 6 = Menyelesaikan tugas individu dengan baik.
 - 7 = Menarik kesimpulan suatu konsep dari LKS.
 - 8 = Prilaku yang tidak relevan dengan KBM (seperti :melamun, berjalan-jalan, membuat keributan, dan lain-lain)

D. Lembar Pengamatan

No.	Kode	Kelompok Siswa	Pengamatan Menit Ke...																			
																33	36	39	42	45	48	
		ndah																				
		dang																				
		nggi																				

No.	Kode	Kelompok Siswa	Pengamatan Menit Ke...																					
																								87
		ndah																						
		dang																						
		nggi																						

Aceh Besar, 10 Februari 2017
 Pengamat / Observer

(SALIDA)
 Nim.201121749

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Nama Sekolah : MIN Tungkop Aceh Besar
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV / II
Pertemuan Ke- : 1
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

B. Kompetensi Dasar

6.1 Menjelaskan arti pecahan dan urutannya.

C. Indikator

- 6.1.1 Menyajikan nilai pecahan melalui gambar
- 6.1.2 Membandingkan pecahan berpenyebut sama
- 6.1.3 Mengurutkan pecahan berpenyebut sama

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat :

- 6.1.1 Menyajikan nilai pecahan melalui gambar
- 6.1.2 Membandingkan pecahan berpenyebut sama
- 6.1.3 Mengurutkan pecahan berpenyebut sama

E. Karakter siswa yang diharapkan :

- Disiplin (*Discipline*)
- Tekun (*diligence*)

- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Ketelitian (*carefulness*)
- Toleransi (*Tolerance*)

F. Materi Ajar :

- Pecahan

G. Metode Pembelajaran :

- Metode : - Ceramah
 - Tanya jawab
 - Demonstrasi
 - Diskusi kelompok

H. Langkah-Langkah Pembelajaran :

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1. Kegiatan Pendahuluan	1. Memulai dengan salam, tegur sapa dan berdoa. 2. Mengkondisikan kelas cara duduk yang baik. 3. Tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang konsep atau materi yang akan dipelajari (test awal pelajaran / pre test) 4. Appersepsi (apakah kalian pernah melihat Ibu membawa pulang 1 potong kue untuk keempat anaknya? Kemudian kue tersebut dibelah menjadi empat, masing-masing berapa potong dapat kue tersebut?) 5. Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran.	5 Menit

<p>2. Kegiatan Inti</p>	<p><i>a. Eksplorasi</i> Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjukkan media realia kebentuk pecahan di depan kelas seperti kue dan buah-buahan. - Guru menyuruh beberapa siswa maju ke depan kelas untuk mempraktekkan cara membagikan sepotong kue untuk keempat kawannya. - Guru menjelaskan kepada seluruh siswa bahwa pembelajaran hari hanya tentang pecahan. - Guru menjelaskan materi pecahan - Guru mengurutkan pecahan berpenyebut sama <p><i>b. Elaborasi</i> Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok 2. Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok 3. Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS kepada seluruh kelompok 4. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. 5. Guru menyuruh kepada seluruh kelompok untuk mengumpulkan LKS dan kemudian LKS tersebut di presentasikan ke depan kelas. 6. Guru menjelaskan kepada siswa tentang hal-hal yang belum paham. <p><i>c. Konfirmasi</i> Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 2. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalah pemahaman. 	<p>10 M en it</p> <p>35 M en it</p> <p>10 M en it</p>
--------------------------------	--	---

3. Kegiatan Akhir	Dalam kegiatan akhir, guru : <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. - Refleksi - Menyampaikan materi selanjutnya kepada siswa. - Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik - Memberikan soal <i>post test</i> - Memberikan pesan-pesan moral - Do'a penutup 	10 Menit
--------------------------	--	----------

I. Sumber Belajar/ Media/ Alat

+ *Buku Paket :*

- Buku Matematika SD untuk Kelas IV, Taufik Hidayat, Jakarta: Visindo Media Persada, 2004.
- Buku pintar Matematika SD, Endro Wahyono, Jakarta: Wahyu media, 2009.
- Lembar Kerja Siswa

+ *Media: Realia*

- *Buah-buahan*
- *Kue*
- *Gambar Pecahan berpenyebut sama*

+ *Alat*

- *Spidol*
- *Papan tulis*

a. Penilaian Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Secara Klasikal

No	Kriteria	Ya	Tidak
1.	Siswa mampu menyajikan nilai pecahan melalui gambar		
3.	Siswa mampu membandingkan pecahan berpenyebut		

	sama		
4.	Siswa mampu mengurutkan pecahan berpenyebut sama		

**Mengetahui
Sekolah**

**Aceh Besar, 09 Februari
2017
Peneliti**

**Agiusnikar.A.Ma
NIP :
1963081819861020
05**

**Santri Mulyana
NIM : 201121770**

LEMBAR KERJA SISWA
PERTEMUAN I

Nama Kelompok:

- | | |
|----|----|
| 1. | 4. |
| 2. | 5. |
| 3. | 6. |

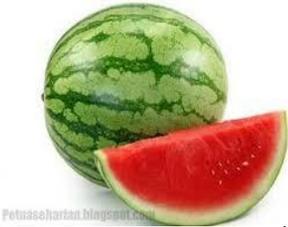
Tujuan:

1. Siswa mampu menyajikan nilai pecahan melalui gambar.
2. Siswa mampu membandingkan pecahan berpenyebut sama.
3. Siswa mampu mengurutkan pecahan berpenyebut sama

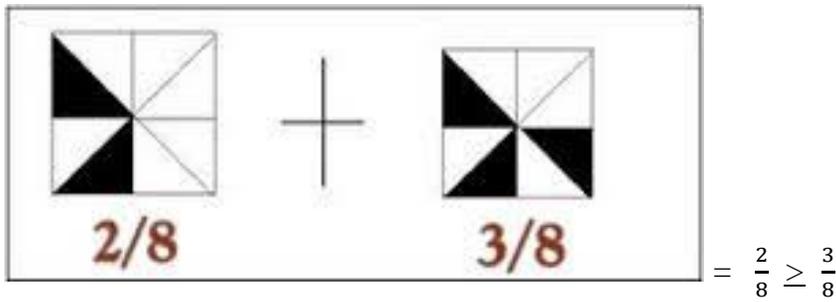
Petunjuk :

1. Awali dengan membaca Basmallah!
2. Tulislah nama anggota kelompokmu pada lembaran tersedia!
3. Selesaikan pecahan berikut dengan benar!

a. Menyajikan nilai pecahan melalui gambar

		
$\frac{1}{2}$

b. Membandingkan pecahan berpenyebut sama



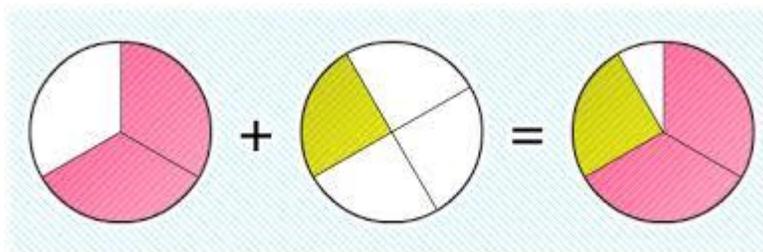
c. Mengurutkan pecahan berpenyebut sama

a. Urutkanlah pecahan berikut dari terkecil ke terbesar

➤ $\frac{1}{2}, \frac{3}{2}, \frac{5}{2}$, dan $\frac{7}{2}$

➤ $\frac{5}{8}, \frac{1}{8}, \frac{6}{7}$, dan $\frac{3}{2}$

d. Pecahan berapakah yang di arsir, tunjukkan bagian diarsir berikut ini!



- e. Sebuah semangka dibagi 4 bagian sama besar. Nilai tiap bagian dibanding seluruhnya adalah



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)

Nama Sekolah : MIN Tungkop Aceh Besar
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV / II
Pertemuan Ke- : 2
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

J. Standar Kompetensi

6. Menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah.

K. Kompetensi Dasar

6.3 Menjumlah dan mengurangi pecahan

L. Indikator

6.3.1 Melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut sama

6.3.2 Melakukan operasi hitung pengurangan pecahan berpenyebut sama

M. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

6.3.1 Melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut sama

6.3.2 Melakukan operasi hitung pengurangan pecahan berpenyebut sama

N. Karakter siswa yang diharapkan :

- Disiplin (*Discipline*)
- Tekun (*diligence*)
- Tanggung jawab (*responsibility*)
- Ketelitian (*carefulness*)
- Toleransi (*Tolerance*)

O. Materi Ajar :

- Pecahan

P. Metode Pembelajaran :

- Metode : - STAD
- Tanya jawab
 - Demonstrasi
 - Diskusi kelompok

Q. Langkah-Langkah Pembelajaran :

Tahap Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
4. Kegiatan Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Memulai dengan salam, tegur sapa dan berdoa. - Mengkondisikan kelas cara duduk yang baik. - Tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan siswa tentangkonsepataumateri yang akan dipelajari (test awal pelajaran / pre test) - Appersepsi - Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	5 Menit

<p>5. Kegiatan Inti</p>	<p><i>d. Eksplorasi</i> Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan kepada seluruh siswa tentang materi penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama dan pengurangan pecahan berpenyebut sama. <p><i>e. Elaborasi</i> Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok - Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok - Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS kepada seluruh kelompok - Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. - Guru menyuruh kepada seluruh kelompok untuk mengumpulkan LKS dan kemudian LKS tersebut di presentasikan ke depan kelas. - Guru menjelaskan kepada siswa tentang hal-hal yang belum paham. <p><i>f. Konfirmasi</i> Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman. 	<p>10 M en it</p> <p>35 M en it</p> <p>10 M en it</p>
<p>- Kegiatan Akhir</p>	<p>Dalam kegiatan akhir, guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. 	<p>10 enit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> - Refleksi - Menyampaikan materi selanjutnya kepada siswa. - Memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. - Memberikan soal post test - Memberikan pesan-pesan moral - Do'a penutup 	
--	---	--

R. Sumber Belajar/ Media/ Alat

✚ *Buku Paket :*

- Buku Matematika SD untuk Kelas IV, Taufik Hidayat, Jakarta: Visindo Media Persada, 2004.
- Buku pintar Matematika SD, Endro Wahyono, Jakarta: Wahyu media, 2009.
- Lembar Kerja Siswa

✚ *Media*

- *Gambar Pecahan berpenyebut sama*

✚ *Alat*

- *Spidol*
- *Papan tulis*

S. Penilaian

○ **Penilaian Ketercapaian Tujuan Pembelajaran Secara Klasikal**

No	Kriteria	Ya	Tidak
1.	Siswa mampu melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut sama		
2.	Siswa mampu melakukan operasi hitung pengurangan pecahan berpenyebut sama		

Mengetahui
Sekolah

Aceh Besar,10 Februari
2017
Peneliti

Aqiusnikar.A.Ma
NIP :
19630818198610200
5

Santri Mulyana
NIM : 201121770

LEMBAR KERJA SISWA
PERTEMUAN II

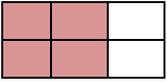
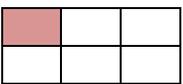
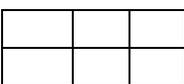
Nama Kelompok:

- | | |
|----|----|
| 4. | 4. |
| 5. | 5. |
| 6. | 6. |

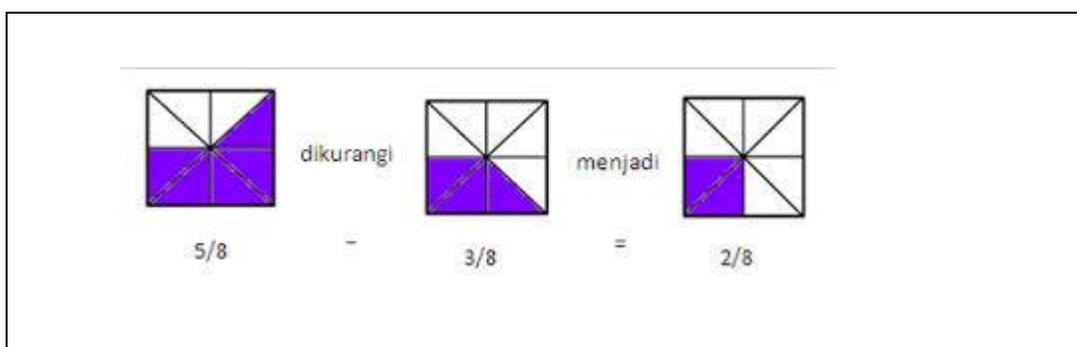
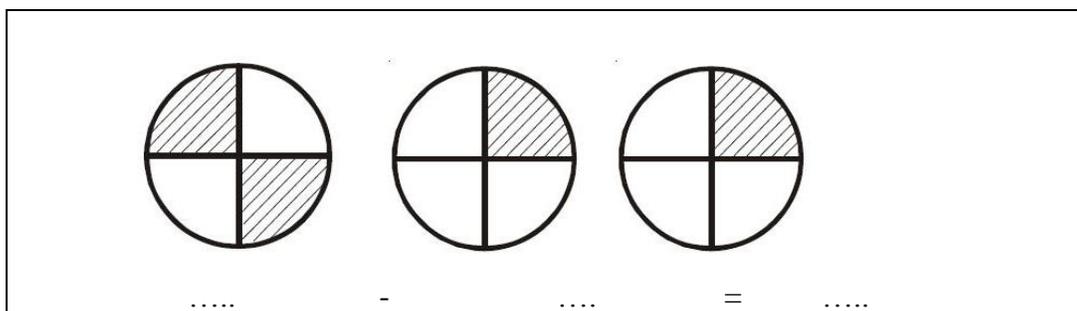
- Tujuan:**
1. Siswa mampu melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan berpenyebut sama
 2. Siswa mampu melakukan operasi hitung pengurangan pecahan Berpenyebut sama

Petunjuk :

4. Awali dengan membaca Basmallah!
 5. Tulislah nama anggota kelompokmu pada lembaran tersedia!
 6. Selesaikan pecahan berikut dengan benar!
- a. Arsilah hasil penjumlahan pecahan berpenyebut sama berikut ini

		
$\frac{4}{6}$	-	$\frac{1}{6}$
=		

b. Gambar pengurangan pecahan berpenyebut sama



Soal Pre-Test

Isilah soal di bawah ini dengan benar!

1. Sebuah melon dipotong menjadi 5 bagian. Melon itu dimakan $\frac{2}{5}$ bagian. Berapa bagiankah sisa melon tersebut?
2. Pekerjaan rumah Arif baru selesai $\frac{1}{4}$ bagian. Malamnya, Arif $\frac{2}{4}$ menyelesaikan bagian lagi. Berapa banyak jumlah pekerjaan rumah Arif yang sudah selesai?
3. Rita mempunyai $\frac{2}{5}$ meter pita. Keesokan harinya, Rita membeli lagi pita $\frac{4}{5}$ meter. Berapa panjang pita Rita seluruhnya?
4. Ibu mempunyai $\frac{1}{4}$ kilogram telur di rumah. Untuk persediaan, ibu membeli lagi $\frac{2}{4}$ kilogram telur. Di rumah, ayah telah membelikan ibu $\frac{3}{4}$ kilogram telur. Berapa kilogram jumlah telur ibu sekarang?
5. Andri memberikan $\frac{2}{5}$ bagian kelerengnya kepada Rahmat. Kemudian, $\frac{1}{5}$ bagian kepada Ratih. Berapa bagian kelereng yang Andri berikan?

Kunci Jawaban Soal Pre Test

$$1. \frac{5}{5} - \frac{2}{5} = \frac{5-2}{5} = \frac{3}{5}$$

$$2. \frac{1}{4} + \frac{2}{4} = \frac{1+2}{4} = \frac{3}{4}$$

$$3. \frac{2}{5} + \frac{4}{5} = \frac{2+4}{5} = \frac{6}{5}$$

$$4. \frac{1}{4} + \frac{2}{4} + \frac{3}{4} = \frac{1+2+3}{4} = \frac{6}{4}$$

$$5. \frac{2}{5} + \frac{1}{5} = \frac{2+1}{5} = \frac{3}{5}$$

Soal Post-Test

Isilah soal di bawah ini dengan benar!

1. $\frac{5}{6} + \frac{7}{3} - \frac{2}{4} = \dots\dots$

2. Nina membeli sirop $\frac{2}{5}$ liter sedangkan Nana membeli sebanyak $\frac{4}{3}$ liter. Semua sirop disatukan dan dituangkan ke dalam gelas. Berapa liter sirop yang ada dalam gelas?

3. Urutkan pecahan di bawah dari pecahan terbesar!

$$\frac{25}{15}, \frac{23}{15}, \frac{27}{15}, \frac{29}{15}$$

4. $\frac{3}{6} - \frac{2}{8} + \frac{5}{3} = \dots\dots$

5. Ibu memiliki $\frac{7}{3}$ kue tart kemudian dia memotong kuenya sebanyak $\frac{2}{3}$ kuenya untuk adik. Berapa sisa kue tart Ibu sekarang.....

Kunci Jawaban Soal Post Test Siklus

$$1. \frac{5}{6} + \frac{7}{3} - \frac{2}{4} = \frac{10}{12} + \frac{28}{12} - \frac{6}{12} = \frac{32}{12}$$

KPK dari 6,3 dan 4

$$6 = 6, \mathbf{12}, 18, 24, 30, 36..$$

$$3 = 3, 6, 9, \mathbf{12}, 15, 18, 21, 24, 27..$$

$$4 = 4, 8, \mathbf{12}, 16..$$

$$2. \frac{2}{5} + \frac{4}{3} = \frac{6}{15} + \frac{20}{15} = \frac{26}{15}$$

KPK 5 dan 3

$$5 = 5, 10, \mathbf{15}, 20, 25, 30..$$

$$3 = 3, 6, 9, \mathbf{15}, 18, 21...$$

$$3. \frac{29}{15} - \frac{27}{15} + \frac{25}{15} - \frac{23}{15}$$

$$4. \frac{3}{6} - \frac{2}{8} + \frac{5}{3} = \frac{12}{24} - \frac{6}{24} + \frac{40}{24} = \frac{58}{24}$$

KPK dari 3 dan 6

$$3 = 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, \mathbf{24}, 27..$$

$$6 = 6, 12, 18, \mathbf{24}, 30, 36..$$

$$8 = 8, 16, \mathbf{24}, 32..$$

$$5. \frac{7}{3} - \frac{2}{3} = \frac{5}{3}$$



Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok



Guru menjelaskan dipapan tulis



Guru memberikan LKS



Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS



Membagi kelompok

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Santri Mulyana
2. Tempat/Tgl Lahir : Paya Dapur/ 07 juli 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Alamat : Mata ie, Banda Aceh
8. Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/ 201121770

9. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SDN Paya Dapur Tamat Tahun 2005
 - b. SMP : SMPN Desa Sapik Tamat Tahun 2008
 - c. SMA : SMAN Paya Dapur Tamat Tahun 2011
 - d. Perguruan Tinggi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, Jurusan PGMI Masuk Tahun 2011 s/d 2017

10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Karimi
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Ibu : Nurmawati
 - d. Pekerjaan : IRT
 - e. Alamat : Paya Dapur, Kec. Kluet Timur, Kab. Aceh Selatan.

Banda Aceh, 11 Juli 2017

Penulis

Santri Mulayana

